

CARA JITU **MENULIS** **JURNAL ILMIAH**



Dr. E. Diah Lufti Wijayanti, M.Si
Dr. Sri Suharsih, M.Si
Astuti Rahayu, SE., M.Si



LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta

CARA JITU MENULIS JURNAL ILMIAH

Penulis :

Dr. E. Diah Lufti Wijayanti, M.Si.

Dr. Sri Suharsih, M.Si

Astuti Rahayu, SE.,M.Si



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Kata Pengantar

Menulis adalah hal yang masih belum membudaya di masyarakat. Bahkan di kalangan akademisi termasuk Perguruan Tinggi menulis jurnal ilmiah pada sebagian dosen dan mahasiswa, hanya sekedar memenuhi tuntutan syarat kelulusan dan kebutuhan angka kredit. Padahal menulis dapat memberikan sumbangan pada pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Kurang membudayanya menulis di kalangan dosen dan mahasiswa karena beragam sebab, diantaranya belum punya cukup pengetahuan cara menulis yang baik dan benar.

Buku ini mencoba menguraikan cara jitu menulis Jurnal Ilmiah dengan langkah-langkah yang praktis dan ini merupakan buku yang diperlukan oleh para mahasiswa, para peneliti, dan dosen perguruan tinggi. Buku ini diilhami oleh keinginan penulis untuk berbagi kepada mahasiswa, dosen dan penulis lainnya untuk dapat memperhatikan

tata cara penulisan jurnal ilmiah. Di dalamnya diuraikan pula tentang etika menulis dan kode etik.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah mendanai penelitian yang dilakukan oleh penulis dan menyusun buku ini sebagai salah satu luarannya. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini.

Semoga buku yang sederhana ini dapat bermanfaat utamanya bagi dunia pendidikan, serta bisa membantu mahasiswa dalam proses penulisan jurnal ilmiah. Penulis akan menerima dengan senang hati, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan buku ini di masa datang.

Yogyakarta, Juni 2021

Dr. E. Diah Lufti Wijayanti, M.Si

Dr. Sri Suharsih, M.Si

Astuti Rahayu, SE., M.Si

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Bab I	Keharusan menulis	1
Bab II	Etika Menulis	10
Bab III	Penggunaan Gata Bahasa Ilmiah	24
Bab IV	Jurnal Ilmiah	30
	Susunan Jurnal Ilmiah	32
	1. Judul	32
	2. Abstrak	34
	3. Pendahuluan	35
	4. Metode Penelitian	37
	5. Hasil	38
	6. Pembahasan	39
	7. Kesimpulan	41
	8. Daftar Pustaka	46

BAB I

Keharusan Menulis

Menulis adalah menyampaikan ide dan pemikiran kita. Menulis dapat menjadi kegiatan yang mengasyikkan bagi yang sudah terbiasa. Bagi pemula, menuangkan ide dan gagasan dalam tulisan memerlukan latihan intensif agar kemampuan menulis dapat ditingkatkan. Haruskah kita menulis? Pertanyaan tersebut sering muncul dalam pikiran kita atau seringkali sebagai ulasan awal dalam beberapa seminar, workshop, dan pelatihan tentang menulis di berbagai kalangan, terutama akademisi. Berbagai alasan tentang keengganan menulis tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : tidak adanya ketrampilan menulis karena tidak menganggap bahwa menulis itu penting sehingga tidak terlatih. Akibatnya kurang memiliki *skills* menulis; rutinitas akademik menjadi alasan berikutnya di kalangan akademisi untuk tidak

melakukan kegiatan menulis. Akibatnya kegiatan menulis menjadi terabaikan, sehingga minat menulis di kalangan masyarakat terutama kalangan dunia pendidikan masih belum membudaya.

Keengganan menulis bagi dosen juga dialami kalangan pendidik lain, guru misalnya. Hanya beberapa guru saja yang mau menulis baik artikel atau tulisan ilmiah lainnya. Sebagian mengeluhkan rutinitas yang padat sehingga tidak ada waktu lagi untuk menulis. Alasan lain adalah sulitnya mendapatkan ide, kemudian sulitnya menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang kreatif. Oleh karena itu sudah saatnya gairah menulis ditingkatkan di kalangan akademik terutama, karena menulis adalah salah satu sumbangan ide dan gagasan kita kepada Ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, menulis adalah sumbangan kita agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Maka *point* ini lah yang menjadi jawaban pertanyaan : haruskan kita menulis?

Menurut Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian WP, M.Si, dalam seminar Menulis Jurnal Ilmiah yang disampaikan pada tanggal 5 Juni 2021 di Prodi Magister Ilmu Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta, rendahnya minat menulis terutama menulis artikel ilmiah karena beberapa sebab, diantaranya : 1) budaya yang berkembang di negara kita adalah budaya lisan bukan tulisan, 2) menulis membutuhkan *extra effort* dibandingkan mengajar, 3) kurangnya penghargaan terhadap hasil karya tulisan, 4) rendahnya minat meneliti dan mempublikasikan hasil karya tulisan, 5) tidak tau bagaimana cara menulis karya ilmiah.

Sedangkan beberapa alasan mengapa kita harus menulis adalah : a) akan memaksa bekerja lebih keras (*losing more hairs*), dan memperoleh hasil penelitian yang baik, b) membantu merumuskan hasil penelitian yang sedang dikerjakan dan merencanakan langkah selanjutnya dari penelitian, c) *Peer review* terhadap artikel yang ditulis dapat memperbaiki

arah penelitian (*invalunmable feedback and suggestion*), d) ketika telah terpublikasi, kerja diakui secara nasional maupun internasional, e) Membantu memperbaiki ketrampilan komunikasi (terutama jika ditulis dalam bahasa Inggris) ini adalah *long term benefits*, f) Menaikkan reputasi (memperbaiki *track record*), f) publikasi dalam jurnal berbobot/terakreditasi/internasional, akan membuat memiliki *sense of achievement* baik untuk diri sendiri dan kehidupan sosial.

Peningkatan literasi baca tulis perlu dilakukan di setiap jenjang pendidikan agar minat baca dapat membudaya di lingkungan sekolah dan kampus. Di era baru pendidikan sekarang ini menuntut dosen maupun kalangan akademisi menulis jurnal ilmiah sebagai salah satu syarat utama dalam berbagai moment yang berkaitan dengan kenaikan pangkat dosen, penilaian kinerja dosen, kebutuhan penelitian, dan lainnya. Namun terkadang, dosen atau tenaga pengajar masih mengalami kebingungan kapan harus menulis dan

tentang tata cara penulisan jurnal ilmiah yang baik. Masih menurut Prof Dr Sucihatiningsih Dian WP.,M.Si kapan kita harus menulis? Kapan kita menulis adalah: 1) saat memulai penelitian: tulis segala sesuatu segera setelah memulai penelitian dan usahakan terus menulis selama mengerjakan penelitian. 2) membuat konsep paper saat telah memperoleh hasil yang cukup (baik tentang teori, hasil di lapangan, atau keduanya atau mengajak pembimbing dan senior yang dianggap cukup baik untuk ditulis sebagai paper. Beberapa hal yang dapat kita tulis diantaranya :

1. Hasil-hasil yang baru baik tentang data, bahan/produk, tehnik atau metode baru
2. Teori baru atau perbaikan atau model untuk menerangkan hasil yang diperoleh sebelumnya
3. *New physical insights or usefull result of general significance.*

4. Hal-hal yang mendasar. Misal alasan dan tujuan penelitian, landasan/penjelasan terhadap hal-hal yang sudah dikerjakan, hasil utama penelitian yang baru serta pembahasannya, dan kesimpulan.

Tulisan ilmiah menurut Brotowijoyo dalam Dr Dedi Purwana (2019 : 10) merupakan tulisan ilmu petahuan yang tidak hanya menyajikan fakta tetapi juga data dan ditulis dengan berpatokan pada metodologi penulisan yang baik dan benar. Tulisan ilmiah lanjut Brotowijoyo disusun bukan sekedar opini atau pendapat saja, tetapi juga didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian tertentu dengan sistematika bahasa dan isi yang santun serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Karena memiliki sifat ilmiah, maka tulisan model ini memiliki ciri-ciri :

1. Tulisan harus obyektif : artinya fakta dan data yang diungkap harus

berdasarkan kondisi nyata atau kondisi sebenarnya. Data dan fakta juga bukan merupakan hasil manipulasi, rekayasa atau dikondisikan. Begitu juga kesimpulan yang ada di dalam tulisan tersebut disertai dengan bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Tak jarang pembaca dalam tulisan ilmiah ingin menguji kebenarannya dengan melakukan validasi.

2. Tulisan harus sistematis : artinya tulisan mengikuti pola aturan tertentu seperti Klasifikasi, kausalitas, deduktif, induktif, dan sebagainya. Hal ini memudahkan pembaca mengikuti alur paparan yang dituliskan dalam tulisan ilmiah.
3. Tulisan Menyajikan fakta : artinya tulisan dalam paparan ini adalah fakta bukan emosi atau ungkapan perasaan penulis. Dengan kata lain, setiap

uraian dan pernyataan dalam tulisan harus menyajikan fakta. Oleh karena itu pernyataan yang bernada emosional sangat dihindarkan.

4. Tulisan harus logis : artinya uraian harus menggunakan pola nalar deduktif maupun induktif. Jika tulisan ilmiah disusun untuk menyimpulkan suatu fakta atau data, maka digunakan pola induktif. Sebaliknya jika tulisan bermaksud membuktikan suatu teori maka digunakan pola deduktif.
5. Tulisan harus netral : artinya uraian dalam tulisan harus bebas dari kepentingan tertentu, misalnya kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Maka pernyataan yang persuasif dan profokatif harus dihindari dalam tulisan ilmiah.
6. Tulisan tidak Pleonastis : artinya kata-kata yang digunakan dalam tulisan

ilmiah tidak berlebihan, hemat atau irit.

Dengan kata lain tulisan ilmiah “*to the point*”.

Tulisan ilmiah merupakan tulisan yang bentuk, isi dan bahasanya menggunakan kaidah keilmuan, dan disajikan dalam bahasa yang baku sesuai dengan kaidah bahasa. Pada pembahasan bab berikutnya, akan diulas bagaimana etika penulisan, tips menjadi penulis, dan cara serta prosedur dalam penulisan jurnal ilmiah yang dapat di jadikan referensi.

BAB II

ETIKA MENULIS

ETIKA

Salah satu yang harus ditaati seorang penulis adalah Etika menulis. Etika adalah suatu sistem tindakan atau perilaku, suatu prinsip-prinsip moral, atau suatu standar tentang yang benar dan salah. Maka etika bagi penulis ilmiah populer adalah semacam standar aturan perilaku dan moral, yang mengikat mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Coper dan Schlinder (2011) dalam Azril Azhari (2019 : 1.25) Etika adalah norma atau standar aturan perilaku yang membahas secara kritis (*critical*), rasional (*rational*), dan sistematis (*systematic*) tentang moral serta mengarahkan orang-orang tersebut untuk memilih perilaku kita sendiri dan hubungannya dengan yang lain :

Ethics are norms or standards of behavior that guide moral choices about our behavior and or relationships with others.

Menurut Eryati Darwin dalam Etika Dalam Penulisan Karya Ilmiah (2017), yang disebut Etika adalah konsep nilai yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas terkait dengan norma, moralitas, pranata, baik kemanusiaan maupun agama. Dalam kaitannya dengan menulis dan penelitian, etika yang harus dimiliki adalah : jujur, sportif, obyektif, mengerti kode etik penelitian, dan tangguh. Sedangkan beberapa hal yang berkaitan dengan kode etik penulis adalah :

- Melahirkan karya orisinal bukan jiplakan
- Menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan
- Menulis secara cermat, teliti, dan tepat
- Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya
- Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna

- Integritas akademik adalah perilaku etis dan jujur serta menghargai ide orang lain dengan cara melakukan pengutipan dan referensi secara benar.

Notoatmodjo dalam Sukamerta, dkk (2017 :1) menguraikan bahwa kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian juga mencakup perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat.

Menurut Faisal Afni (2016), dalam tulisan Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah menguraikan bahwa menyusun karya ilmiah melibatkan proses berpikir rasional dan berpikir empiris, penyusunan karya ilmiah harus mengikuti metode ilmiah dan harus memenuhi prinsip-prinsip keilmiah. Metode ilmiah adalah metode yang didalamnya memuat

langkah-langkah pengorganisasian dan pengaturan gagasan pemikiran yang konseptual dan prosedural. Sedangkan prinsip-prinsip keilmiahannya yakni mencakup : objektivitas (segala sesuatu yang dipaparkan didasarkan pada data, bukan pada interpretasi penulis). Hasil studi empiris (fakta yang mempunyai validitas dan reabilitas tinggi), pemaparan berdasarkan rasio (mempergunakan pikiran dan pengalaman, bukan emosi). Guna menunjang keperluan tersebut, ada sejumlah sikap yang harus dimiliki seorang penulis karya ilmiah, yaitu : 1) Sikap ilmiah, yakni selalu ingin tahu mengenai berbagai macam hal, 2) Sikap kritis, yakni selalu mencari informasi sebanyak mungkin, 3) Sikap terbuka, yakni bersedia mendengarkan keterangan dan argumentasi orang lain, 4) Sikap objektif, yakni menyatakan sesuatu dengan apa adanya tanpa diikuti perasaan pribadi. 5) Sikap rela menghargai karya orang lain, yakni tidak bersikap sebagai plagiat (orang yang mengambil karangan orang lain dan disiarikan sebagai karangannya. 6)

Sikap berani mempertahankan kebenaran, yakni berani membela fakta atau yang dipaparkan. 7) Sikap menjangkau kedepan dengan sikap (*futuristic*), yakni dapat membuat hipotesis, membuktikannya, dan bahkan mampu menyusun teori baru.

Masih menurut Ahmad Faisal Fahni (2016), Kode etik penulisan karya ilmiah adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Adapun norma-norma yang harus diperhatikan mencakup tiga hal pokok, yakni :

A. Cara penulisan atau perujukan : penulis harus jujur dalam menyebutkan rujukan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Jadi, penulis harus menghindarkan diri dari tindakan plagiat.

B. Cara Perizinan : penulis wajib meminta izin secara tertulis kepada pemilik bahan yang dikutip pendapatnya. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, maka penulis harus jujur

menyebutkan sumber yang dijadikan rujukan dan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, sebagian, dimodifikasi atau dikembangkan.

C. Cara penyebutan data: nama sumber data atau informan tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data.

ETIKA PENULISAN

Etika pelaku penelitian adalah acuan moral bagi para peneliti dalam menjalankan profesinya. Pelanggaran terhadap kode etik pelaku penelitian dikategorikan sebagai perilaku tidak terpuji (*scientific misconduct*) berupa *Fabrikasi*, *Falsifikasi*, *Plagiarisme* pada tahap pengusulan, pelaksanaan, pelaporan, publikasi dan pemanfaatan hasil penelitian. Pelaku penelitian dalam menjalankan tugas meneliti hendaknya memegang teguh sikap ilmiah, serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang

dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subyek penelitian (Notoatmodjo, 2014).

Sedangkan menurut Menurut Muninjaya (2003) etika adalah sesuatu yang tidak melanggar norma-norma sosial dan kaidah-kaidah profesional. Kriteria ini dijabarkan sebagai berikut : toleran, menghormati norma masyarakat setempat, dipahami oleh responden, kerahasiaan responden tetap terjaga, pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat, partisipasi kelompok masyarakat. Lebih jauh dijelaskan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa ada empat prinsip yang harus dipegang teguh dalam melaksanakan sebuah penelitian yakni :

A. Menghormati harkat dan martabat manusia :

Peneliti harus mempertimbangkan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subyek untuk memberikan informasi. Oleh karena itu seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan

subyek (*informconcent*) yang mencakup penjelasan manfaat penelitian, antara lain: 1) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan, 2) Penjelasan manfaat yang didapatkan, 3) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian, 4) Persetujuan subyek dapat mengundurkan diri sebagai obyek penelitian kapan saja, 5) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

B. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian.

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek.

C. Keadilan dan keterbukaan.

Prinsip keadilan dan keterbukaan perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwasemua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

C. Memperhatikan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

Penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalkan dampak yang merugikan bagi masyarakat pada umumnya, dan subyek penelitian pada khususnya.

Menurut Azril Azahari (2019 : 1.26) sifat etika penulisan terdiri atas : kejujuran, bebas

plagiarisme, menjunjung hak cipta, keabsahan, serta keterandalan :

1. Kejujuran (honesty) : adalah sifat dan syarat dasar yang harus dimiliki oleh penulis. Penulis yang mengungkapkan hasil dari suatu metode ilmiah atau aplikasi ilmiah harus bebas dari berbagai pengaruh dan tekanan manapun. Penulis dituntut untuk mengungkapkan apa adanya secara baik agar tidak menyimpang dari kaidah yang sudah baku sehingga tulisannya dapat dipertanggungjawabkan.
2. Bebas dari plagiarisme : yaitu bebas dari penggunaan suatu gagasan hasil pernyataan ataupun kalimat orang lain yang diakui sebagai karya tulisnya tanpa menyebutkan sumbernya. Pencantuman sumber sangat penting guna memberikan penghargaan kepada penulisnya berupa pengakuan yang semestinya atas tulisan tersebut. Pengakuan dapat dengan menyebutkan sumber kutipannya seperti nama

penulis, tahun terbitan dan halaman yang dikutip.

3. Menjunjung Hak Cipta : hak cipta berkaitan erat dengan hak atas keaslian ilmu dan pengetahuan. Maka hak cipta adalah hak penemu atas keaslian dalam ilmu dan pengetahuan serta hak untuk mengumumkan dan memperbanyak hasil emuannya seperti yang dijelaskan dalam UU RI Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.
4. Keabsahan (*validity*) : keabsahan terkait dengan konsep atau gagasan yang diaungkap. Penulis harus mampu mengungkap konsep atau gagasan yang diuraikan secara baik bahwa gagasannya adalah sebenar-benar gagasan yang menjadi dasar uraiannya. Dari awal suatu tulisan penulis harus mampu mengungkapkan gagasannya secara baik sehingga tidak dapat memberikan makna lain atas tulisannya.
5. Keterandalan (*reability*) : adalah ketepatan dan kemampuan atas materi tulisan. Suatu tulisan

harus dapat diungkapkan secara tepat sesuai dengan maknanya sekaligus harus konsisten setiap uaraianya. Keabsahan memiliki keterkaitan dengan keterandalan. Apabila suatu tulisan adalah absah sudah dapat dipastikan bahwa tulisan tersebut akan andal. Sebaliknya apabila tulisan tersebut andal, belum tentu absah.

PELANGGARAN ILMIAH

Berkenaan dengan sifat yang harus dimiliki oleh seorang penulis menurut Eryati Darwin antara lain : jujur pada diri sendiri, memiliki nurani, sikap terbuka secara ilmiah, menjunjung tinggi hak pendapat atau temuan orang lain, menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah, yaitu :

- Fabrikasi data : adalah membuat data yang sebenarnya tidak ada. Dengan kata lain

membuat data fiktif, bisa berarti mengubah data

- Falsifikasi data : data dibuat sesuai dengan keinginan terutama agar sesuai dengan kesimpulan yang ingin diambil dari sebuah penelitian.
- Plagiat : mengambil kata-kata atau kalimat atau teks orang lain tanpa memberikan sitasi yang cukup.

Plagiat berasal dari bahasa latin yang berarti menculik. Sedangkan definisi plagiat adalah :

1. Menurut Suyanto dan Jihad (2011), plagiarisme adalah mencuri gagasan, kata-kata, kalimat, atau hasil penelitian orang lain dan menyajikannya seolah-olah sebagai karya sendiri.
2. Menurut Brotowidjoyo (1993), plagiarisme merupakan pembajakan berupa fakta, penjelasan ungkapan dan kalimat orang lain secara tidak sah

3. Menurut Permendiknas No 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, menyebutkan pengertian tentang Plagiat adalah membuat secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Beberapa sebab seseorang melakukan plagiat diantaranya : tidak tau bahwa plagiarisme adalah kejahatan akademik, tau bahwa plagiarisme adalah tindakan ilegal tetapi tidak tau cara menghindarinya, tau bahwa plagiarisme adalah tindakan ilegal tetapi tidak peduli, manajemen waktu yang tidak baik, dan *self plagiarism*.

BAB III

PENGGUNAAN GAYA BAHASA TULISAN ILMIAH

Ragam bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah ragam bahasa ilmiah atau disebut juga bahasa standar (baku). Sebagai salah satu jenis dari karya tulis ilmiah, artikel ilmiah pun ditulis dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah. Bahasa standar ini adalah bahasa yang dipelajari dalam institusi pendidikan

Persyaratan bagi sebuah tulisan untuk dianggap sebagai karya ilmiah adalah sebagai berikut (Brotowidjojo, 1988: 15-16).

- ❖ Karya ilmiah menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.
- ❖ Karya ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur, dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulisan ilmiah, yakni penyebutan rujukan dan kutipan yang jelas.

- ❖ Karya ilmiah disusun secara sistematis, setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual, dan prosedural.
- ❖ Karya ilmiah menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang inducif yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan.
- ❖ Karya ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis.
- ❖ Karya ilmiah hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, tidak bersifat ambisius dan berprasangka. Penyajiannya tidak boleh bersifat emotif.
- ❖ Karya ilmiah pada dasarnya bersifat ekspositoris. Pembaca dibiarkan mengambil kesimpulan sendiri berupa membenaran dan keyakinan akan kebenaran karya ilmiah tersebut.

Sedangkan menurut sumber lain (http://eprints.dinus.ac.id/6430/1/PERTEMUAN_2.pdf) menjelaskan bahwa tata bahasa tulisan ilmiah sebaiknya memenuhi syarat keabsyahan, yaitu :

- Baku : Struktur bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku baik mengenai struktur kalimat maupun kata. Demikian juga, pemilihan kata/istilah, dan penulisan sesuai dengan kaidah ejaan.
- Logis : Ide atau pesan yang disampaikan melalui bahasa Indonesia ragam ilmiah dapat diterima akal.
- Kuantitatif : Keterangan yang dikemukakan dalam tulisan dapat diukur secara pasti.
- Tepat : Ide yang diungkapkan harus sesuai dengan ide yang dimaksudkan oleh penutur atau penulis dan tidak mengandung makna ganda.

- Denotatif : Kata yang digunakan dipilih sesuai dengan arti sesungguhnya dan tidak melibatkan perasaan karena sifat ilmu itu objektif
- Ringkas : Ide dan gagasan diungkapkan dengan kalimat pendek sesuai dengan kebutuhan, pemakaian kata seperlunya, tidak berlebihan. tetapi isinya benar.
- Runtun : Ide diungkapkan secara teratur sesuai dengan urutan dan tingkatannya baik dalam kalimat maupun dalam paragraf

Jika dilihat dari tata bahasa, maka penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Yaitu jika maksud yang diungkapkan dapat dipahami dengan tepat oleh orang yang menerima bahasa tersebut. Dengan kata lain, efektif dalam menyampaikan maksud meskipun tidak harus selalu ragam bahasa baku. Keefektifan komunikasi lebih banyak ditentukan oleh keserasian bahasa itu dengan situasinya.

Sehingga gaya bahasa dalam tulisan ilmiah memiliki beberapa ciri yaitu : ditulis dengan jelas, kalimat dibuat sesederhana mungkin dan tidak membuat kalimat yang terlalu panjang. Menggunakan paragraf yang pendek dan kalimat yang relatif pendek dalam menjelaskan suatu ide. Kehati-hatian dalam membuat terminologi dan definisinya perlu dijaga agar pengertiannya tidak meragukan. Selain menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar, tulisan ilmiah sebaiknya menggunakan kalimat aktif. Sistem yang sederhana dalam penulisan bab dan sub bab sangat tepat diterapkan.

Bahasa yang digunakan dalam penulisan ilmiah memiliki aturan tersendiri yaitu harus menguasai secara aktif kaidah penyusunan kalimat yang dalam kaitan ini merujuk pada (Sukamerta, dkk 2017 : 51) :

- ✧ Kelengkapan unsur kalimat yang terdiri dari Subyek, Predikat, obyek.
- ✧ Paralelisme, akrianya kalimat itu harus selaras
- ✧ Menghindari ambiguitas agar tidak membingungkan pembaca

- ✧ Menghindari bahasa kiasan
- ✧ Menghindari kalimat yang terlalu kompleks agar kalimat bermakna lugas
- ✧ Menghindari kalimat penunjuk diri
- ✧ Menyusun paragraf yang memiliki kepaduan kohesi yaitu seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan 1 pokok pikiran. Selain itu alinea juga harus memiliki kepaduan koheren yaitu aliran kalimat satu dan lainnya berjalan lancar. Menggunakan kata ganti, kata sambung, dan kata penghubung
- ✧ Memperhatikan dengan sungguh-sungguh tentang ejaan bahasa

Dari hal-hal yang disampaikan tersebut, maka penulisan tulisan ilmiah tidak boleh sembarangan karena ada aturan yang harus dipatuhi kaidah-kaidahnya.

BAB IV

JURNAL ILMIAH

Jurnal pada umumnya diartikan sebagai sebuah publikasi periodik berupa karya tulis artikel ilmiah yang diterbitkan secara berkala. Jurnal ilmiah sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan yang dibuat dengan usaha yang tidak mudah. Biasanya, jurnal ilmiah diterbitkan pada jangka waktu tertentu yaitu setiap empat bulan atau satu tahun sekali. Isi pembahasannya pun cukup luas dengan isi yang padat dan umumnya terdiri dari 6 hingga 8 halaman saja.

Tujuan pembuatan jurnal adalah untuk mengembangkan sebuah penelitian yang telah ditulis serta menjadi acuan untuk para peneliti lain yang sedang melakukan penelitian sejenis. Umumnya, jurnal ilmiah memiliki cakupan pembahasan materi yang luas dan padat, yang setiap kalimatnya bernilai ilmu pengetahuan.

Selain itu juga digunakan sebagai media mengembangkan keilmuan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan bahkan dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Sedangkan Jurnal ilmiah sering pula disebut jurnal akademik. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai "*scientific journal*" atau "*academic journal*". Jurnal akademik dapat dideskripsikan sebagai kumpulan artikel ilmiah yang dipublikasikan secara reguler dalam rangka mendiseminasi hasil penelitian. Hasil penelitian yang didiseminasikan sering kali menantang asumsi umum yang beredar di kalangan publik atau menantang (kritik) temuan penelitian sebelumnya. Bisa pula hasil diseminasi menampilkan data baru dalam literatur akademik. Jurnal akademik selalu bersifat spesifik, artinya ditulis dalam perspektif disiplin dan subdisiplin ilmu tertentu. Dengan kata lain, merepresentasikan spesialisasi bidang ilmu pengetahuan tertentu. Dalam penulisan jurnal ilmiah harus disusun dengan

seksama, tidak seperti artikel biasa. Ada beberapa aturan yang harus dipenuhi misalnya dalam susunan bab.

Susunan Jurnal Ilmiah

Paling tidak, ada 8 susunan yang harus ada di dalam jurnal ilmiah. Mulai dari judul, abstrak, pendahuluan, bahan dan metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.

1. Judul

Judul jurnal ilmiah harus jelas. Judul akan memudahkan pembaca mengetahui inti jurnal tanpa harus membaca isi secara keseluruhan. Judul dibuat agar tidak memiliki makna ganda, bahkan ada yang menyarankan tidak melebihi 12 kata dalam bahasa Indonesia sedangkan dalam bahasa Inggris hanya 10 kata. Judul ada di atas, tengah halaman, dan dicetak dengan huruf kapital. Misalnya, Anda membuat jurnal ilmiah dengan judul *“Laporan Penelitian Kemiskinan”*. Judul

seperti itu terkesan kurang komunikatif dan kurang efektif untuk pembaca karena tidak menggambarkan isi jurnal, dan tidak rinci. Pilihlah judul yang jelas seperti *“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan di DIY”*. Judul ini akan memudahkan pembaca yang ingin mencari tahu tentang Pandemi Covid 19 dan kemiskinan, di dalam jurnal.

Jangan lupa, di dalam judul dicantumkan nama penulis dengan disertai afiliasi perguruan tinggi atau instansi akademik lainnya. Lebih baik dicantumkan pula alamat email penulis untuk komunikasi dengan pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang isi jurnal ilmiah. Sedangkan menurut Eryati Darwin, judul harus memenuhi unsur berikut :

- ❖ Ringkas
- ❖ Jelas
- ❖ Logis
- ❖ Informatif
- ❖ Atraktif

Sehingga membuat judul harus dapat mengungkapkan masalah yang diteliti dan variabelnya, menggambarkan tujuan dan konsep yang digunakan, judul harus singkat tapi informatif, menggunakan kata-kata yang jelas, tidak menggunakan kalimat tanya, tidak puits, atraktif dan tidak provokatif.

2. Abstrak

Berikutnya setelah judul yang harus diperhatikan adalah abstrak. Dalam tahap kedua menulis jurnal ilmiah, satu hal yang harus diketahui adalah abstrak tidak sama dengan ringkasan. Jika ringkasan berisi rangkuman isi jurnal keseluruhan, maka abstrak terdiri dari pemadatan dari seluruh isi jurnal yang disampaikan secara umum. Tujuannya adalah memandu pembaca memberi gambaran awal tentang isi jurnal, memberikan inti dari isi jurnal. Abstrak yang baik dapat memengaruhi jumlah

pembaca dari jurnal yang diterbitkan. Temuan baru dari jurnal sebaiknya disampaikan di abstrak. Kata kunci perlu dicantumkan dalam abstrak jurnal ilmiah. Kata kunci ini penting untuk menjelaskan subjek, objek dan pembahasan utama dari jurnal yang dibuat.

Jumlah kata dalam abstrak jurnal ilmiah biasanya disajikan sekitar 200-300 kata yang merangkum masalah dan tujuan penelitian, metode, hasil penelitian yang penting, dan kesimpulan. Dalam penulisan abstrak hindari singkatan atau kutipan. Pada abstrak harus dapat berdiri sendiri tanpa catatan kaki.

3. Pendahuluan

Setelah abstrak, bisa memasuki bab pendahuluan. Pendahuluan pada umumnya ditemui di setiap penelitian ilmiah, termasuk jurnal ilmiah. Pendahuluan bisa dikatakan bagian yang penting dalam cara membuat jurnal ilmiah. Karena berisi tentang alasan atau latar mengapa

menulis jurnal ini, menjelaskan juga tentang latar belakang menulis jurnal. Kedua hal itu kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep ilmiah dari para ahli yang relevan dengan pembahasan jurnal kita. Pendahuluan adalah pernyataan dari kasus yang sedang diselidiki. Di Bagian ini harus memberikan informasi kepada pembaca untuk memahami tujuan spesifik dalam kerangka teoritis yang lebih besar. Pada bagian ini, juga mencakup latar belakang masalah, seperti ringkasan dari setiap penelitian yang telah dilakukan dan bagaimana penelitian akan membantu untuk menjelaskan atau memperluas pengetahuan dalam bidang umum. Di dalam pendahuluan juga akan mengajukan hipotesis dan permasalahan yang menjadi pembahasan utama dalam jurnal. Kemudian dibahas dalam bagian Hasil Pembahasan

Hal lain yang perlu di Ingat adalah jangan membuat pendahuluan terlalu luas agar pembaca tidak bingung arahnya kemana.

4. Metode Penelitian

Bagian ini menjadi penting dalam jurnal ilmiah sebab metode penelitian ibarat pisau sebagai alat yang digunakan dalam meneliti dan membuat jurnal. Langkah dan tahapan dalam melakukan penelitian dan penulisan jurnal juga harus dijelaskan secara rinci agar pembaca mengetahui proses kita saat membuat jurnal. Hal ini penting, karena keaslian dari metode penelitian yang dijalani akan membuat jurnal semakin orisinal. Informasi yang dijelaskan di bagian ini mencakup desain penelitian, alat analisis yang digunakan, metode dalam pengumpulan data, gambaran lokasi, dan jenis penelitian. Perlu diperhatikan dalam bagian ini harus dituliskan secara rinci dan jelas. Hindari penggunaan kata yang membingungkan, sehingga pembaca

memahami dengan baik apa yang dimaksud dalam tulisan. Dengan menjelaskan metode penelitian secara rinci, membuat jurnal kuat secara akademis dan terlepas dari tuduhan plagiarisme yang menjadi momok pada setiap artikel karya tulis ilmiah hasil penelitian.

5. Hasil

Pada bagian hasil, Anda dapat menyajikan data yang ringkasan dengan tinjauan dalam bentuk teks, tabel, maupun gambar. Perlu diingat, dalam bagian ini informasi yang diberikan hanya hasil yang disajikan.

Tidak ada interpretasi data maupun kesimpulan dari data yang Anda dapat. Sebuah data yang diinformasikan harus disajikan dalam bentuk tabel atau gambar menggunakan teks naratif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Di bagian ini berikan informasi tulisan yang terbilang cukup singkat. Yang isinya; penjelasan berbentuk teks, tabel atau diagram, maupun

gambar yang relevan. Data yang disajikan pun harus objektif dan tidak boleh memuat interpretasi dari siapapun. Untuk memudahkan pembaca, tampilkan pula dalam bentuk diagram batang, tabel dan gambar. Dengan ditambah keterangan penjelasan atau deskripsi singkat di bawah diagram, tabel dan gambar.

6. Pembahasan

Berikutnya adalah pembahasan hasil penelitian. Dari data yang sudah Anda dapatkan, Anda baru bisa membahasnya secara detail pada bagian pembahasan. Dalam tahap ini berisi pemaparan dan penjelasan tentang pembahasan atau interpretasi hasil. Dalam bagian pembahasan, Anda bisa menafsirkan data-data yang ada dengan pola yang diamati. Dari setiap hubungan antara variabel percobaan yang penting dan korelasi antar variabel dapat dilihat dengan jelas. Apa saja yang menjadi temuan baru dari jurnal, harus ditulis.

Jelaskan perbedaan dari jurnal sebelumnya yang terkait juga harus dipaparkan.

Selanjutnya, dalam bagian pembahasan harus menjelaskan jawaban dari hipotesis dan permasalahan yang disampaikan dalam bagian pendahuluan. sertakan penjelasan yang berbeda dari hipotesis atau hasil yang berbeda atau serupa dengan setiap penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan orang lain. Perlu dicatat, bahwa setiap percobaan yang dilakukan tidak harus merujuk pada hasil yang sama. Jika memang menemukan hasil negatif, bisa dijelaskan apa penyebabnya. Barangkali dari hasil negatif tersebut Anda justru mendapatkan hasil penting yang harus diubah pada pada kegiatan penelitian selanjutnya.

Sama dengan bagian metode penelitian, dengan memaparkan perbedaan dan temuan baru jurnal yang ditulis dengan jurnal lainnya. Hal itu akan memperkuat orisinalitas jurnal anda sekaligus menghindari plagiarisme.

7. Kesimpulan

Kesimpulan menjadi bagian akhir dan rangkuman dari keseluruhan isi. Secara umum pengertian kesimpulan adalah pernyataan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan hasil pembahasan atau analisis. Dengan kata lain kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan. Kesimpulan menjadi bagian sangat penting dari setiap karya tulis ilmiah. Ibarat perusahaan jasa travel yang sedang membuka trip liburan, seperti biasanya, destinasi atau tempat favorit selalu ditempatkan di akhir. Begitu pun dengan kesimpulan, selain menjadi bagian terpenting dalam setiap karya tulis ilmiah, kesimpulan menjadi bagian favorit bagi pembaca. Karena dalam bagian ini kamu harus mengemas semua pembahasan suatu karya tulis ilmiah secara singkat, jelas, dan membuat kesan yang baik pada pembaca. Namun tidak sedikit dari penulis mengalami kesulitan dalam menulis kesimpulan. Hal ini bisa saja karena penulis sulit memilih atau menemukan sesuatu yang menarik atau berguna untuk dijadikan kesimpulan.

Setelah mengetahui pengertian kesimpulan, ada beberapa metode membuat kesimpulan. Yaitu :

Metode generalisasi : Metode ini sangat sering digunakan dalam membuat kesimpulan. Terutama dalam karya tulis ilmiah, seperti makalah, artikel, paper, dan lainnya. Kamu yang akan membuat kesimpulan dengan metode ini, akan mengulas secara keseluruhan masalahnya terlebih dahulu, baru kemudian menjadikannya fokus penelitian. Karena bila ditarik secara mendasar kesimpulan adalah ulasan dari pembahasan yang sudah disampaikan. Baik dalam bentuk tulisan atau pembicaraan.

Metode Analogi : Metode yang dilakukan dengan memberikan pandangan atau menyampaikan pokok atau gagasan penelitian menjadi lebih mudah dan sederhana. Metode ini biasanya digunakan pada penelitian yang bersifat ilmiah.

Metode korelasi : Secara sederhana korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Serupa dengan metode generalisasi dan analogi, metode ini pun diawali dengan mengulas semua topik pembahasan dari sebuah karya tulis. Metode korelasi dilakukan dengan cara mencari fokus dan mencari hubungan sebab akibat yang terjadi dalam sebuah penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperjelas kembali gagasan pada bagian awal sebuah karya tulis ilmiah yang dibuat.

Kembali kepada kesimpulan jurnal ilmiah, pada bagian kesimpulan ini penulis jurnal harus menjelaskan pembuktian hipotesis yang dibahas dalam pendahuluan dengan temuan dalam hasil pembahasan. Adanya keterkaitan antara hipotesis yang menjadi permasalahan utama dalam jurnal ilmiah, dijawab dalam hasil pembahasan. Bagian kesimpulan harus menerangkan keterkaitan kedua hal ini, yang menjadi tujuan utama dalam pembuatan jurnal ilmiah. Intinya adalah peneliti

merujuk kembali kepada pernyataan dalam pendahuluan dari setiap data yang diinformasikan.

8. Daftar Pustaka

Pada tahapan terakhir ini penulis jurnal ilmiah menuliskan tiap buku atau jurnal yang dijadikan rujukan serta acuan pada proses penulisan. Bagian ini merupakan kumpulan dari nama-nama literatur yang kita gunakan sebagai referensi dalam pembuatan jurnal. Kejujuran jurnal akan nampak dari seberapa jujur penulis mencantumkan buku dan jurnal yang digunakan. Dari keseluruhan informasi yang berupa kutipan, kita harus menuliskan daftar pustaka sesuai dengan aturan penulisan daftar pustaka yang baik dan benar.

Jurnal penelitian yang dijadikan referensi bisa berupa jurnal ilmiah yang berasal dari dalam negeri maupun internasional. Untuk menulis daftar

pustaka khususnya daftar pustaka dari jurnal, dapat dibuat susunannya seperti berikut :

- Nama penulis, ditulis nama belakang terlebih dahulu, kemudian nama depan yang dipisahkan dengan koma.
- Tahun terbit jurnal
- Judul jurnal
- Nama penerbit
- Informasi volume atau edisi jurnal
- Link url jika menggunakan jurnal online
- Tanggal akses jurnal

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.

Dedi Purwana, Agus Wibowo. 2019. *Lincih Menulis Artikel Ilmiah Populer*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.

Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Eryati Darwin. 2017. *Etika Dalam Penulisan Karya Ilmiah*.

Anonim. Permendiknas No 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan lagiat di Perguruan Tinggi

Azril Azhari. 2019. *Tehnik Penulisan Ilmiah (Edisi 3)*. Universitas Terbuka, Tagerang Selatan

Sucihatiningsih Dian WP. 2021. Materi Seminar Menulis Jurnal Ilmiah yang disampaikan pada tanggal 5 Juni 2021 di Prodi Magister Ilmu Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta

https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnal_ilmiah

<https://edukasi.kompas.com>

<http://eviwijaya29.blogspot.com>

<http://faisalafni.blogspot.com/2016/10/kode-etik-penulisan-karya-ilmiah.html>

Etika Penelitian dan penulisan Artikel Ilmiah
(<http://repository.unand.ac.id/23771/7/ETIKA%20PENULISAN%20KARYA%20ILMIAH.pdf>)

<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-kesimpulan/>

<https://www.situsbahasa.com/2011/12/ragam-gaya-penulisan-ilmiah-ilmiah.html>

http://eprints.dinus.ac.id/6430/1/PERTEMUAN_2.pdf

Cara Jitu Menulis Jurnal Ilmiah

ISBN 978-623-5539-44-7





LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta